

Analisis Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

M. Nekat Sucipta, Heri Wibowo dan Emy Khikmawati

Program Studi Teknik Industri Universitas Malahayati

Jl. Pramuka No.27 Kemiling Bandar Lampung 35153

Email : heriwibowo_ti@yahoo.co.id, emy_khikmawati@yahoo.com

Abstrak. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan terdiri atas empat rasio profitabilitas, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings per Share (EPS). Sampel data studi ini terdiri atas 3 perusahaan rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan PT Bentoel International Investama Tbk. periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan rokok dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : PT. Gudang Garam Tbk. memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dimana nilai rata-rata GPM = 21,6%, NPM = 9,4% , ROA = 11%, ROE = 17,2% dan EPS = 2367. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, dimana nilai rata-rata GPM = 27,6%, NPM = 14,4%, ROA = 37,2%, ROE = 73,6% dan EPS = 2058 dan PT Bentoel International Investama Tbk. memiliki kinerja keuangan yang buruk, dimana nilai rata-rata GPM = 17,6%, NPM = (-4,4%), ROA = (-5,8%), ROE = (-54,8) dan EPS = (-86,4). PT. Bentoel Internasional Investama Tbk yang kekurangan modal dan mengalami kerugian. Maka dari itu kemampuan PT. Bentoel dalam menghasilkan laba semakin menurun.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

1. Latar Belakang

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi untuk mencapai dan meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal tersebut manajemen financial dituntut mampu memahami kinerja keuangan perusahaan, melakukan analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan strategi yang berguna bagi pengembangan kegiatan usaha perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer financial haruslah melakukan analisis keuangan (Lianto, 2013). Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Mengukur keefektifan perusahaan menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari operasinya sebuah perusahaan apakah berhasil atau gagal dengan menggunakan rasio profitabilitas. (Rubianti, 2013). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio

profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

2. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi (Sarahadi, 2013). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012). Analisis rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Menurut Kasmir (2008:199,) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin On Sales

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (1)$$

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\% \quad (2)$$

2. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

3. Return on equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (4)$$

4. Laba per lembar saham (*Earning Per Share Of Common Stock*)

$$\text{Laba per Saham} = \frac{\text{Laba Saham}}{\text{Rata-Rata Jumlah Saham Yang Beredar}} \quad (5)$$

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) yaitu pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Menurut Irhan Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen keuangan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. (Baridwan, 2004:17). Menurut Harahap (2005:201), laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya analisis data yang meliputi; pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan perusahaan rokok; analisis hasil dan pembahasan meliputi rasio-rasio profitabilitas dengan *Profit Margin On Sales*, *Return On Assets* (ROA), *Return on equity* (ROE) dan Laba per lembar saham (*Earning Per Share Of Common Stock*); dan tahap akhir menarik hasil kesimpulan dan saran.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pengolahan data keuangan perusahaan industri rokok :

**Tabel 1. Tabulasi Data PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2010-2014
(Dalam Juta Rupiah)**

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	37.691.997	41.884.352	49.028.696	55.436.954	65.185.850
Harga Pokok Penjualan	28.826.410	31.754.984	39.843.974	44.563.096	51.806.284
Laba Setelah Pajak	4.214.789	4.958.102	4.068.711	4.383.932	5.395.293
Total Aset	30.741.679	39.088.705	41.509.325	50.770.251	58.220.600
Ekuitas	21.320.276	24.550.928	26.605.713	29.416.271	33.228.720
Laba Saham	4.146.282	4.894.057	4.013.758	4.328.736	5.368.568
Rata-rata Saham beredar	1924	1924	1924	1924	1924

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk (Bursa Efek Indonesia)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk.

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
GPM	24%	24%	19%	20%	21%
NPM	11%	12%	8%	8%	8%
ROA	14%	13%	10%	9%	9%
ROE	20%	20%	15%	15%	16%
Laba Per Saham	2155	2544	2086	2250	2790

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk, sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam arti terjadi kenaikan atau penurunan pada periode tersebut, dan masih cenderung stabil.

**Tabel 3. Tabulasi Data PT. HM.Sampoerna Tbk Tahun 2010-2014
(Dalam Juta Rupiah)**

Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	43.381.658	52.856.708	66.626.123	75.025.207	80.690.139
Harga Pokok Penjualan	30.725.665	37.661.205	48.118.835	54.953.870	60.190.077
Laba Setelah Pajak	6.442.748	8.064.426	9.945.296	10.818.486	10.181.083
Total Aset	20.525.123	19.376.343	26.247.527	27.404.594	28.380.630
Ekuitas	10.215.452	10.201.789	13.308.420	14.155.035	13.498.114
Laba Saham	6.436.923	8.052.045	9.805.421	10.807.957	10.014.995
Rata-rata Saham beredar	4383	4383	4383	4383	4383

Sumber: Laporan Keuangan PT. HM.Sampoerna Tbk (Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. HM.Sampoerna Tbk.

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
GPM	29%	29%	28%	27%	25%
NPM	15%	15%	15%	14%	13%
ROA	31%	42%	38%	39%	36%
ROE	63%	79%	75%	76%	75%
Laba Per Saham	1469	1837	2237	2466	2285

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk, sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam arti terjadi kenaikan atau penurunan pada periode tersebut, dan masih cenderung stabil.

Tabel 5. Tabulasi Data PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2010-2014 (Dalam Juta Rupiah)

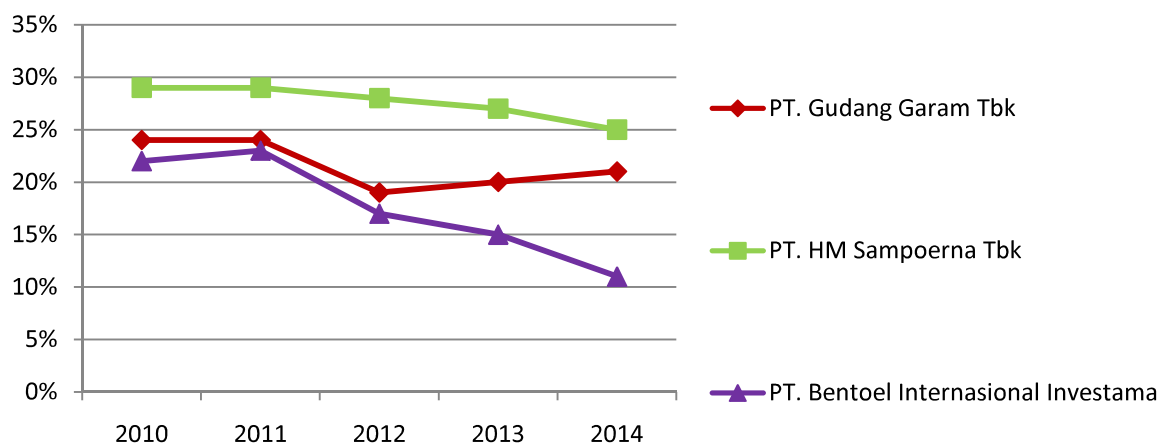
Komponen Laporan Keuangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	8.904.568	10.070.175	9.850.010	12.273.615	14.091.156
Harga Pokok Penjualan	6.960.270	7.756.010	8.180.101	10.492.258	12.572.830
Laba Setelah Pajak	218.621	305.997	(323.351)	(1.042.068)	(2.278.718)
Total Aset	4.902.597	6.333.957	6.935.601	9.232.016	10.250.546
Ekuitas	2.129.527	2.247.284	1.923.933	881.865	(1.396.853)
Laba Saham	218.621	305.997	(323.351)	(1.042.068)	(2.278.718)
Rata-rata Saham beredar	7240	7240	7240	7240	7240

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (Bursa Efek Indonesia)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Bentoel Internasional Investama Tbk.

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
GPM	22%	23%	17%	15%	11%
NPM	2%	3%	-3%	-8%	-16%
ROA	4%	5%	-5%	-11%	-22%
ROE	10%	14%	-17%	-118%	-163%
Laba Per Saham	30	42	-45	-144	-315

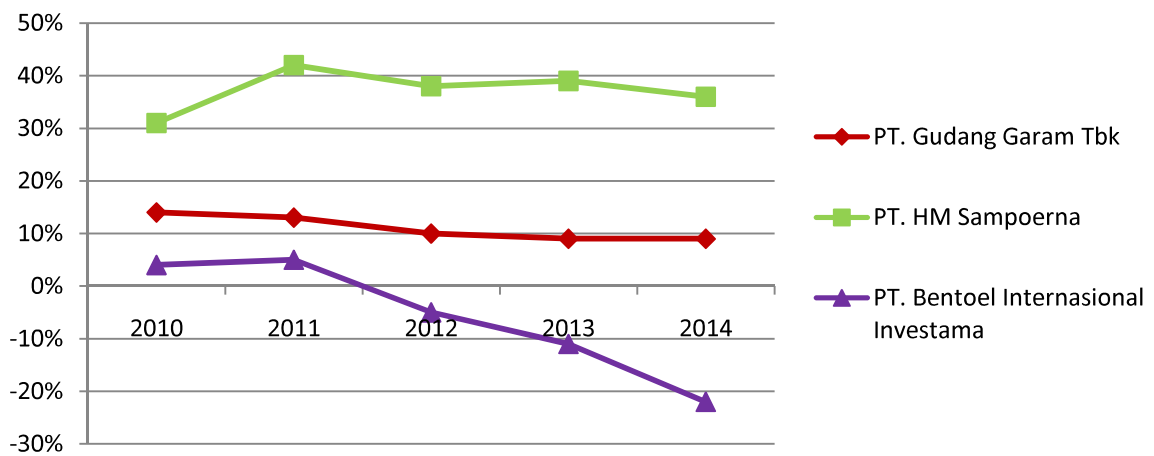
Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk, sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami penurunan yang signifikan. Secara keseluruhan rasio profitabilitas dapat digambarkan dalam grafik-grafik di bawah ini.



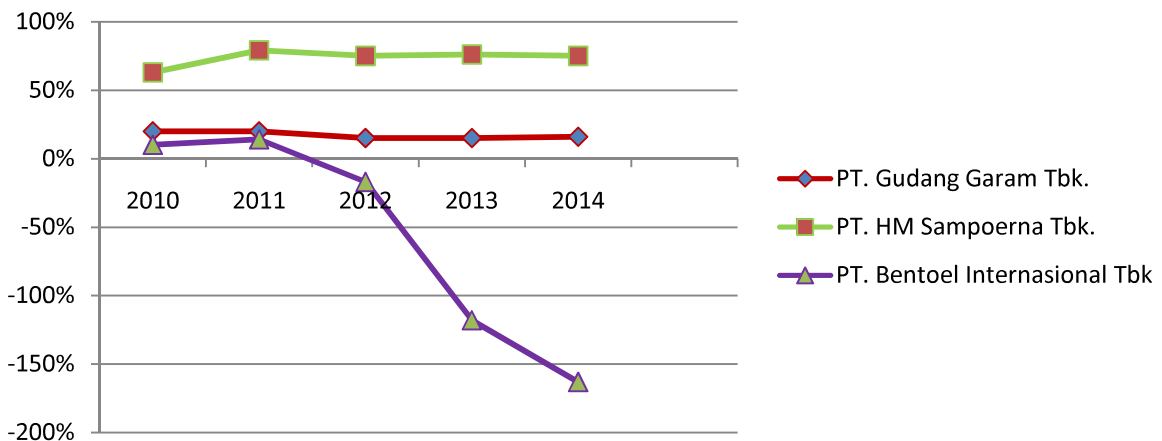
Gambar 1. Perkembangan Gross Profit Margin



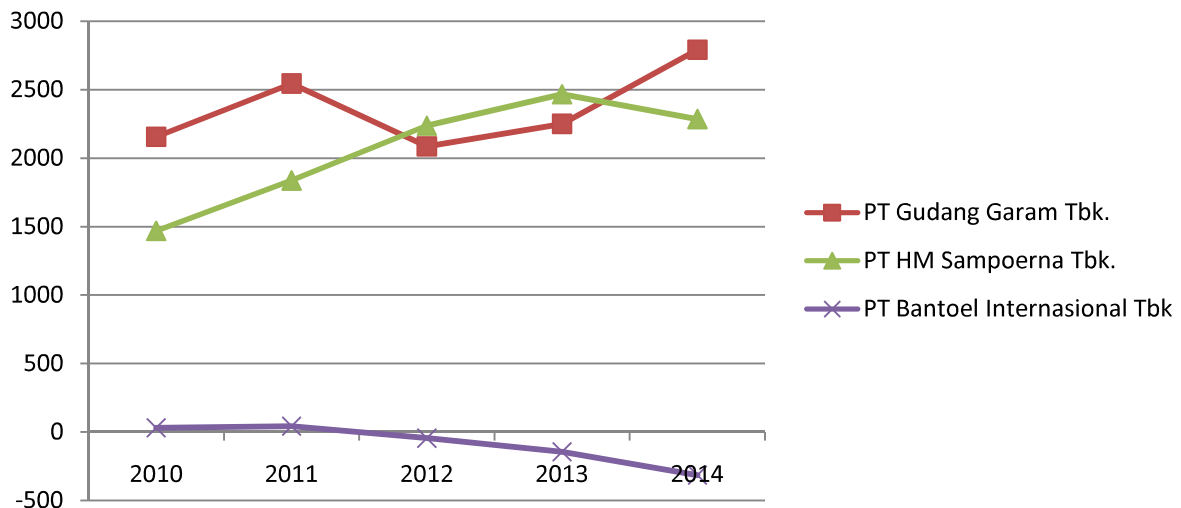
Gambar 2. Perkembangan *Net Profit Margin*



Gambar 3. Perkembangan *Return on Asset*



Gambar 4. Perkembangan *Return on Equity*



Gambar 5. Perkembangan Laba Perlembar saham

Hasil analisis laporan keuangan dan gambar grafik tiga perusahaan rokok selama lima tahun periode 2010-2014, menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dimana nilai rata-rata GPM = 27,6%, NPM = 14,4%, ROA = 37,2%, ROE = 73,6% dan EPS = 2058. Sedangkan PT. Gudang Garam Tbk. memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dimana nilai rata-rata GPM = 21,6%, NPM = 9,4% , ROA = 11%, ROE = 17,2% dan EPS = 2367, serta PT. Bentoel International Investama Tbk. memiliki kinerja keuangan yang buruk, dimana nilai rata-rata GPM = 17,6%, NPM = (-4,4%), ROA = (-5,8%), ROE = (-54,8) dan EPS =(-86,4). Dari kondisi kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut, PT. HM Sampoerna Tbk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik, dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

5. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan penilaian rasio profitabilitas ketiga perusahaan tersebut, menunjukan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Hal ini berdasarkan besarnya tingkat pengembalian ekuitas dan keuntungan yang diraih oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, Hal ini berdasarkan nilai rata-rata PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sebesar GPM = 27,6%, NPM = 14,4%, ROA = 37,2%, ROE = 73,6% dan EPS = 2058, PT. Gudang Garam Tbk. dengan nilai rata-rata GPM = 21,6%, NPM = 9,4% , ROA = 11%, ROE = 17,2% dan EPS = 2367, serta PT Bentoel International Investama Tbk. dengan nilai rata-rata GPM = 17,6%, NPM = (-4,4%), ROA = (-5,8%), ROE = (-54,8) dan EPS = (-86,4).

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Perusahaan diharapkan untuk melakukan penambahan atas modal/ekuitas tanpa menambah utang, langkah nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penambahan modal sendiri, seperti menjual saham dan asset perusahaan dalam rangka untuk mengurangi atau untuk membayar utang. Agar pembiayaan operasional dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin.

2. Karena tingkat pendapatan jasa mengalami penurunan dan biaya-biaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menyebabkan tingginya marjin laba maka dari itu perusahaan harus melakukan efisiensi terhadap beban-beban usaha dan biaya operasional, serta perusahaan juga harus memperhatikan sistem manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti lanjutan, perlu mengkaji lebih dalam lagi tidak hanya tentang profitabilitas saja, namun disarankan dapat menilai variabel lainya seperti likuiditas, solvabilitas dan stabilitas yang juga dapat digunakan sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press : Jakarta.
- Lianto, David. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Point*. Jurnal JIBEKA Volume 7 No. 2 Agustus 2013. STIE Asia : Malang.
- Rubianti, Nana. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji : Batam.
- Sarahadi, Siti. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Truscel Capital Jakarta*. Universitas Azzahra : Jakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia : Bogor.